

Penggunaan Media *Flash Card* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dengan Hambatan Fungsional Belajar

Baiq Sri Hulfa¹, Donna Boedi Maritasari², Hadiatul Rodiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83611
bq.srihulfa@student.hamzanwadi.ac.id

Abstract

This objective of this research to analyze the factor that influence the reading difficulties of students with functional learning disabilities, and to assess the efficacy of employing flash card media based on local wisdom on the reading ability of students with functional learning difficulties. The descriptive qualitative research method was applied, employing a case study methodology. This study's participants were five third-grade students from SDN 2 Kesik who had functional learning difficulties. Observation, interviews and documentation were utilized to gain data. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The findings indicate that using flash card media based on local wisdom is helpful for sharpening students' memory as well as improving the reading skills of students with functional learning disabilities at the level of reading, identifying letters and spelling. This can be observed through the students' improving reading skills indicators.

Keywords: Learning Functional Disabilities, Reading Abilities, Flash Card Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dengan hambatan fungsional belajar dan menganalisis efektivitas penggunaan media *flash card* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca siswa dengan hambatan fungsional belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian ini adalah lima siswa kelas III SDN 2 Kesik yang memiliki hambatan fungsional belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* berbasis kearifan lokal efektif untuk mempertajam ingatan siswa dan efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa yang memiliki hambatan fungsional belajar pada tingkat membaca mengenal huruf dan mengeja. Hal ini dapat dilihat pada indikator kemampuan membaca siswa yang semakin berkembang.

Kata Kunci: Hambatan Fungsional Belajar, Kemampuan Membaca, Media *Flash Card*

Copyright (c) 2023 Baiq Sri Hulfa, Donna Boedi Maritasari, Hadiatul Rodiyah

Corresponding author: Baiq Sri Hulfa

Email Address: bq.srihulfa@student.hamzanwadi.ac.id (Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83611)

Received 3 October 2023, Accepted 6 October 2023, Published 10 October 2023

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia untuk saling berinteraksi dan saling berkomunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sehari-hari untuk menyampaikan pesan atau informasi. Tarigan (Pamuji dan Setyami, 2021) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca sangat penting untuk dipelajari karena dengan membaca siswa dapat mengetahui segala informasi tentang ilmu pengetahuan.

Membaca adalah salah satu modalitas berbahasa. Menurut Y. Budi Artati (Susanti, 2022:4) membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah pesan. Pesan tersebut dapat berupa media kata-kata. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata dapat diketahui

maknanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyana (Dalman, 2017) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. Jika hal ini tidak terpenuhi maka pesan tidak dapat dipahami. Sedangkan menurut Henri Guntur Tarigan (dalam Susanti, 2022:4) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca bukan hanya tentang mengenal atau melafalkan kata akan tetapi melibatkan pikiran agar makna kata atau kalimat yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan benar. Membaca tanpa mengetahui makna pesan yang disampaikan dari tulisan tersebut bukan dikatakan sebagai proses membaca karena membaca bukan hanya untuk mengenal huruf atau kata melainkan juga melibatkan pikiran untuk memahami makna setiap kata, dengan begitu pesan yang ingin disampaikan penulis bisa tercapai.

Terdapat lima level kemampuan membaca yaitu: a) Level pemula, yaitu level awal dimana siswa baru mulai mengenal huruf dan belum mampu mengenal huruf dengan baik dan benar. b) Level huruf, yaitu level dimana siswa sudah mampu mengenal huruf dengan baik dan benar namun belum mampu merangkai kata dari huruf-huruf tersebut. c) Level kata, yaitu level dimana siswa mampu membaca kata-kata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan juga mampu mengeja suku kata dengan baik. d) Level paragraf, yaitu level dimana siswa mampu membaca kalimat pendek atau mampu membaca kalimat-kalimat dalam kehidupan sehari-hari. e) Level cerita, yaitu level dimana siswa sudah lancar membaca dan memahami isi bacaan (Yulianci, dkk., 2022)

Membaca adalah hal yang umum dipelajari dalam proses pembelajaran. Jika kemampuan membaca terganggu maka proses belajar juga akan terganggu. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus diasah sejak dini. Akan tetapi, tidak semua siswa cepat dalam belajar membaca secara lancar dan benar, masih banyak siswa yang mengalami hambatan fungsional belajar dalam katagori berkesulitan belajar membaca. Hambatan fungsional belajar atau yang lebih dikenal dengan anak berkebutuhan khusus menurut J David Smith (Irdamurni, 2018:4) adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan, masalah, dan atau penyimpangan baik secara fisik, sensomotoris, mental-intlektual, sosial, emosi, perilaku atau gangguan dalam poses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak pada umumnya sehingga diperlukan pelayanan pendidikan khusus bagi mereka.

Sejalan dengan sudut pandang pendidikan, Hallahan dan Kauffman (Atmaja, 2018:8) melihat pengertian siswa berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan khusus dan pelayanan yang terkait, jika mereka menyadari potensi penuh kemanusiaan mereka. Jadi siswa berkebutuhan khusus disini adalah siswa yang sepatutnya mendapatkan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi diri mereka karena setiap siswa pasti memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda

Keadaan siswa yang memiliki hambatan dalam membaca diklasifikasikan kedalam kesulitan belajar spesifik atau diaknosa kesulitan belajar. Suwarto (Maryani, dkk, 2018) mengatakan kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Sedangkan Hallahan, Khauffman, dan Lloyd (Suharsiwi, 2017) kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan pada satu atau lebih dari proses psikologi yang mencakup pemahaman dalam menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau berhitung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Kesik, permasalahan yang terjadi yaitu masih banyak siswa yang belum dapata membaca dengan lancar dan benar. Di kelas III terdapat 5 siswa yang masih berkesulitan belajar membaca, baik membaca kata maupun memahami teks bacaan, mereka berada pada tahap mengenal huruf dan mengeja. Siswa-siswa tersebut

mebutuhkan pelayanan khusus dalam mengasah kemampuan membacanya dengan berbagai metode maupun strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Sebagai seorang guru, hendaknya memiliki cara yang khusus dalam menangani kebutuhan siswa. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan membaca, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Latuheru (Hasan, dkk, 2021:86) media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Penggunaan media yang tepat akan menyampaikan pesan dengan jelas dan siswa mudah memahaminya.

Pemahaman siswa disekolah dasar sangat bergantung bagaimana guru menyajikan pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin khususnya untuk siswa yang kesulitan membaca agar dapat menikmati pembelajaran sebagaimana siswa pada umumnya. Selain menarik dan berdaya guna alangkah baiknya juga media yang digunakan mengandung materi sesuai dengan yang diajarkan pada siswa normal lainnya misalnya materi kebudayaan setempat agar siswa bisa mengenal budaya daerahnya. Tidak hanya itu, siswa juga bisa melestarikan budaya daerahnya sendiri seperti siswa-siswa lainnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *flash card* berbasis kearifan lokal. *Flash card* menurut Doman (Akbar, 2022: 15) adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan huruf. Arsyad (Akbar, 2022:16) dalam bukunya "Media Pembelajaran" mendefinisikan kartu kilas (*flash card*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, tanda atau simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut yang biasanya berukuran 8×12 cm, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan media *flash card* menurut Susilana & Ryana (Rahman & Haryanto, 2014:133) yaitu sebagai berikut: Kelebihan media *flash card* mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan apabila digunakan dengan tepat. Sedangkan kekurangan media *flash card* yaitu hanya cocok digunakan dalam kelompok kecil atau siswa yang kurang dari 30 orang. Siswa juga hanya dapat memahami sebatas kata atau pesan pendek.

Adanya perpaduan antara media pembelajaran dengan budaya lokal akan memberikan dampak yang lebih baik dalam belajar. Suasana belajar akan lebih menarik dan siswa dapat belajar dengan aktif. Pembelajaran berbasis budaya memungkinkan siswa aktif dalam berpartisipasi karena siswa dapat belajar dilingkungan yang sesuai dengan budaya yang mereka sudah kenali sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga merupakan salah satu cara belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menurut UU No.32 Tahun 2009 (Njatinjani, 2018) kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku didalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media *Flash Card* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Membaca Siswa dengan Hambatan Fungsional Belajar"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kesik yang berlokasi di Desa Kesik, Kecamatan Masbagik, kabupaten Lombok Timur. Waktu yang digunakan adalah selama proses penelitian berlangsung. Sumber data diperoleh dari data primer yang berupa hasil observasi dan wawancara, dan data skunder yang berupa publikasi atau jurnal, dokumentasi,

dan catatan harian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa hambatan fungsional belajar

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan memahami isi bacaan. Membaca juga merupakan keterampilan dasar berbahasa yang harus diasah sejak dini. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa mengalami hambatan. Mengacu dari data hasil observasi, wawancara serta didukung oleh dokumentasi, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari diri siswa tersebut, siswa kurang minat untuk mengasah kemampuan membacanya, kurangnya motivasi dalam diri siswa sendiri, siswa juga sering lupa dengan bacaan yang telah diajarkan menyebabkan siswa malas untuk mengulang-ulang bacaan tersebut, mereka mudah sekali jenuh apabila difokuskan untuk belajar membaca. Selain itu suasana hati yang buruk juga sangat berpengaruh, siswa sering merasa malu dan marah apabila diejek oleh teman-temannya karena belum bisa membaca.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Maharani dan Putri Kurnia (Maryani, dkk, 2018) faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa meliputi gaya belajar, minat dan motivasi belajar, persepsi peserta didik terhadap sesuatu, dan kesehatan peserta didik.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial. Mengacu pada data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat bermacam-macam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dengan hambatan fungsional belajar yaitu yang paling utama adalah faktor lingkungan diluar sekolah seperti lingkungan keluarga dan juga lingkungan bermain siswa. Siswa sering tidak mendapat perhatian orang tua dalam hal membantu siswa belajar dirumah karena orangtua siswa bekerja dari pagi hingga menjelang magrib, selain itu siswa yang tinggal bersama nenek atau kakeknya juga tidak dapat membantu mereka belajar karena nenek dan kakek siswa tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan. Sedangkan dari lingkungan bermain siswa, siswa terkadang tidak mengenal waktu dalam bermain baik bermain bersama teman maupun bermain game online.

Selain dari lingkungan keluarga dan lingkungan bermain siswa, lingkungan belajar siswa juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didalam kelas pada saat poses belajar mengajar, suasana belajar kurang kondusif dikarenakan banyaknya siswa dalam satu kelas. Siswa sering bermain-main didalam kelas atau mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal tersebut dapat memicu konsentrasi siswa yang memiliki hambatan belajar tidak bertahan

lama. Selain itu tidak adanya guru pendamping khusus yang dapat membantu menangani siswa yang memiliki hambatan fungsional belajar. Kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa terutama dalam membaca. Media yang banyak digunakan guru adalah media huruf atau menggunakan buku calistung. (O/22/2023)

Menurut Maharani dan Putri Kurnia (Maryani, dkk, 2018) faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi ketersediaan sarana-prasarana pendukung proses pembelajaran, hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan situasi sekolah yang menyenangkan untuk belajar.

Waktu belajar disekolah terhitung hanya beberapa jam saja, siswa banyak menghabiskan waktu diluar sekolah. Untuk itu, siswa sejak dini harus dilatih untuk disiplin waktu dan dilatih untuk rajin belajar. Orngtua atau orang yang dapat mengayomi siswa di rumah diharapkan dapat menjadi panutan bagi siswa. Siswa harus dilatih untuk dapat membagi waktu bermain, belajar dan istirahat. Dengan demikian siswa terbiasa untuk disiplin dan tidak bermalas-malasan dalam belajar.

Keefektifan Penggunaan Media Flash Card Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dengan Hambatan Fungsional Belajar Di Kelas III SDN 2 Kesik

Hambatan fungsional belajar atau yang lebih dikenal dengan anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan, masalah, atau penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, prilaku dibandingkan anak seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan dan pendidikan khusus. Mengacu pada hasil identifikasi awal siswa berkebutuhan khusus yang telah dilakukan di kelas III SDN 2 Kesik, terdapat 5 siswa yang memiliki hambatan fungsional belajar dengan dominan identifikasi mengacu pada siswa berkesulitan belajar atau hambatan belajar spesifik dalam kategori kesulitan membaca (dileksia). Siswa-siswa tersebut berada pada membaca level rendah yaitu 3 siswa berada pada level mengenal huruf dan 2 siswa pada level mengeja sehingga siswa diberi tindakan yaitu dengan melatih siswa mengembangkan kemampuan membacanya melalui pembelajaran menggunakan media *flash card* berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa sekaligus mengajarkan siswa mengenal budaya lokal. Materi yang diambil yaitu mengenal jenis-jenis dan nama-nama jajanan tradisional daerah lombok.

Menurut Pandawa, dkk (Akbar, 2022:6) membaca adalah keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan bahasa lainnya, dalam hal ini *flash card* dapat digunakan untuk mengenal huruf atau kosa kata. Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa media *flash card* dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa. Selain itu penggunaan media tersebut juga dapat memicu minat belajar siswa, sehingga siswa antusias untuk belajar terutama dalam mengasah kemampuan membacanya.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Burnes (Subadyo, 2014:1-2) mengatakan bahwa membaca adalah memahami wacana tertulis. Dalam penelitian ini siswa dibimbing untuk dapat mengembangkan kemampuan membacanya dan memahami makna kata yang dibacanya. Media *flash*

card yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar yang dapat membantu siswa memahami makna dari setiap kata yang dibaca. Pembelajaran menggunakan media *flash card* menggunakan kosep bermain sambil belajar agar siswa tidak bosan untuk belajar. Permainan yang diaplikasikan yaitu permainan tebak huruf, tebak gambar, mencari huruf yang hilang, mencari gambar sesuai petunjuk huruf, membentuk kata, dan menyambung suku kata. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya dan mempertajam ingatannya.

Berikut perkembangan kemampuan membaca siswa yang memiliki kesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Tabel 1. Identifikasi kemampuan membaca siswa sebelum diberi tindakan

| No | Nama Siswa | Kemampuan Membaca Siswa | | | | |
|----|--------------------|-------------------------|-------|------|----------|--------|
| | | Pemula | Huruf | Kata | Paragraf | Cerita |
| 1 | Aditia Saputra | | ✓ | | | |
| 2 | Ardian Saputra | | ✓ | | | |
| 3 | Denis Kusnadi | | | ✓ | | |
| 4 | Gian Gipandra | | | ✓ | | |
| 5 | Zidan Kholil Akbar | | ✓ | | | |

Tabel diatas merupakan hasil identifikasi kemampuan membaca siswa pada awal pembelajaran. Terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan membaca tahap mengenal huruf yaitu siswa hanya mengenal huruf secara berurutan saja dan belum mengenal huruf keseluruhan secara acak. Adapun huruf-huruf yang sering dilupakan siswa yaitu huruf F, H, M, N, Q, R, S, V, W baik huruf kecil maupun huruf besar. Selain itu siswa juga sering terbalik atau tertukar dalam menulis huruf, misalnya huruf m ditulis w atau huruf n ditulis u. Sedangkan 2 siswa lainnya berada pada tahap kata yaitu mengeja huruf dan suku kata.

Tabel 2. Perkembangan kemampuan membaca siswa setelah diberikan tindakan

| No | Nama Siswa | Kemampuan Membaca Siswa | | | | |
|----|--------------------|-------------------------|-------|------|----------|--------|
| | | Pemula | Huruf | Kata | Paragraf | Cerita |
| 1 | Aditia Saputra | | | ✓ | | |
| 2 | Ardian Saputra | | | ✓ | | |
| 3 | Denis Kusnadi | | | ✓ | | |
| 4 | Gian Gipandra | | | ✓ | | |
| 5 | Zidan Kholil Akbar | | | ✓ | | |

Tabel diatas adalah hasil kemampuan membaca siswa setelah diberi tindakan. Dapat dilihat dalam tabel tersebut bahwa kemampuan membaca siswa semakin berkembang. Tiga siswa yang sebelumnya berada pada tahap mengenal huruf, kemampuan membacanya semakin berkembang yaitu dapat mengenal huruf dengan benar baik huruf besar maupun huruf kecil dan siswa tersebut juga dapat mengeja huruf dan mengeja persuku kata. Sedangkan dua siswa yang berada pada tahap mengeja sudah dapat membaca kata dengan benar tanpa mengeja meskipun cara membacanya masih sangat lamban dan kata yang dibaca masih berkisar 3-6 huruf dengan pola konsonan-vokal seperti kata “serabi, lapis, mako, dll”.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa media *flash card* berbasis kearifan lokal efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dan siswa

dapat mengenal budaya daerah setempat yaitu mengenal jenis dan nama-nama dari jajanan tradisional yang sering mereka konsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dengan hambatan fungsional belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa seperti minat belajar, kesiapan siswa, motivasi diri, maupun tingkat konsentrasinya yang mudah terganggu. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain, faktor penggunaan media pembelajaran atau alat bantu belajar membaca, dan dukungan dari orang-orang sekitarnya. 2) Media *flash card* berbasis kearifan lokal efektif digunakan pada tingkat membaca rendah yaitu pada level huruf dan level kata. Selain itu media ini juga sangat efektif dalam mengenalkan pada siswa kearifan lokal desa setempat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa terutama siswa yang memiliki hambatan belajar, untuk dapat mencapai hal tersebut, guru perlu mengembangkan berbagai macam media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membacanya, mengembangkan kompetensi dan dapat membangun pengetahuan siswa. 2) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press
- Akbar, Muh. Rijalul. (2022). *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. Bima: Haura Utama.
- Atmaja, Jati Rinarki. (2019). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Haryoko, Spto. Dkk. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Gunungsari: Badan Penerbit Universitas Negri Makasar.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena Anggota IKAPI.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida. (2019). Peningkatan Membaca Pemula Melalui Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-48.
- Lubna. Dkk. (2021). *Pendidikan Inklusi*. Mataram: Sanabil.
- Maryani. Dkk. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media
- Moleong, Lexsi J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Njatrinjani, Rinitami. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
- Pamuji, Siti Sulistyani., & Styami, Inung. (2021). Keterampilan Berbahasa. Yogyakarta: Guepedia.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemula Melalui Media *Flash Card* pada siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Subadyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Suharsiwi. (2017). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Susanti, Elvi. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media.
- Yulianci, S. dkk. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Di SDN Doro O'o Kecamatan Langgudu. *In Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (pp. 18-21)